

PENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI METODE *DRILL AND PRACTICE* PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA SISWA KELAS V SDN 20 PANJALLINGAN KABUPATEN MAROS

Nurhalimah¹, Hikmawati Usman², & Hotimah³

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: nurhalimahhalim@gmail.com

²E-mail: hikmawatiusmanunm@gmail.com

³E-mail: hotimah@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 28 April 2023

Accepted: 24 Mei 2023

Published: 30 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan kreativitas siswa yang masih belum optimal dalam pembelajaran seni rupa yaitu, siswa belum melibatkan ide kreatif mereka dan hanya meniru gambar dari guru. Dalam hal proses pembelajaran di kelas, guru belum menggunakan metode bervariasi dan belum optimal dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas melalui metode *drill and practice* pada pembelajaran seni rupa siswa kelas V SDN 20 Panjallingan Kabupaten Maros. Penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan terdiri atas dua siklus dengan satu siklus terdiri atas 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas V SDN 20 Panjallingan yang terdiri dari 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi guru dan siswa, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data hasil observasi dan analisis hasil tes unjuk kerja kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa serta kreativitas siswa setelah penggunaan metode *drill and practice*. Hal ini dapat dilihat melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I hanya memperoleh 69% untuk aktivitas dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh 88% dalam kategori sangat baik. Pada aktivitas siswa siklus I hanya memperoleh 69% dalam kategori cukup, sedangkan untuk siklus II memperoleh 88% dalam kategori sangat baik. Serta kreativitas siswa yang diperoleh berdasarkan empat aspek indikator kreativitas membuat gambar cerita, yaitu aspek kelancaran, keluwesan, kerincian, dan keaslian dari 25 siswa sebanyak 22 orang siswa sudah memenuhi keseluruhan indikator kreativitas. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa pada pembelajaran seni rupa di kelas V SDN 20 Panjallingan Kabupaten Maros melalui metode *drill and practice* meningkat.

Kata Kunci: *Kreativitas, Metode Drill And Practice, Pembelajaran Seni Rupa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah yang ditetapkan oleh pemerintah bertujuan untuk mengembangkan potensi diri manusia. Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan bangsa, terutama pada masa depan bangsa yang memberikan pengaruh nantinya bagi masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan lebih lanjut terhadap pengertian pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian dan makna pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran dan pelatihan (Sebayang & Rajagukguk, 2019). Proses pendidikan sebagaimana telah dikatakan dapat mengembangkan potensi manusia. Mengembangkan potensi manusia dapat pula meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi komponen-komponen yang esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur esensial pendidikan, pada tahap operasional sangat menentukan keberhasilan pendidikan (Rusnawati, 2020). Untuk itu, upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menggerakkan seluruh komponen pendidikan. Salah satu komponen yang harus ditingkatkan dalam pendidikan ialah proses pembelajaran.

Penyelenggaraan proses pembelajaran dalam pendidikan perlu adanya indikator dalam menyampaikan pembelajaran. Beberapa indikator diperlukan untuk menjalankan pembelajaran dengan baik. Salah satu indikator yang berperan penting dalam proses pembelajaran ialah guru. Guru merupakan tenaga pendidik yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar (Damanik, 2019). Karwati dan Priansa (2014, h.65) mengemukakan bahwa guru adalah fasilitator utama disekolah yang berfungsi menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Selain itu, guru juga harus memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah. Permasalahan yang biasa muncul dalam pembelajaran ialah kurangnya pengembangan untuk mengasah kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan pemikiran dan imajinasi sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat original baik berupa ide-ide, kegiatan dan performa unik (Sudarti, 2020). Kreativitas siswa dapat diasah dalam berbagai mata pelajaran (Boty, 2018). Salah satu pembelajaran yang mengasah untuk mengoptimalkan kreativitas siswa ialah melalui pembelajaran seni rupa.

Pembelajaran seni rupa adalah salah satu bidang pembelajaran yang berfokus pada keterampilan berkreasi peserta didik dalam bentuk bidang gambar. Berkreasi pada dasarnya adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengasah kemampuan kreativitas siswa dalam sebuah karya seni (Hasnam dkk, 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas V di SDN 20 Panjallingan pada tanggal 16-20 Februari 2023 menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih belum optimal yang ditandai dengan beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran seni rupa yaitu, siswa belum melibatkan ide kreatif mereka dan hanya meniru gambar yang dicontohkan oleh guru. Hal ini, karena siswa belum diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya sehingga pada proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam mengeluarkan ide dan imajinasinya dalam menghasilkan sebuah karya. Dalam hal proses pembelajaran di kelas, guru belum menggunakan metode yang belum bervariasi dan belum optimal dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan memberikan hasil yang optimal serta mampu meningkatkan kreavitas siswa dalam pembelajaran seni rupa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik harus dipikirkan dengan matang dengan memilih metode yang tepat pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (Nuraiha, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah metode pembelajaran *drill and practice*. Metode pembelajaran *drill and practice* adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari (Nursehah, 2021). Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode *Drill and Practice* Pada Pembelajaran Seni Rupa Siswa Kelas V SDN 20 Panjallingan Kabupaten Maros”. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas melalui metode *drill and practice* pada pembelajaran seni rupa siswa kelas V SDN 20 Panjallingan Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan secara mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *classroom action research* atau yang biasa dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang

dilakukan berdasarkan suatu masalah yang ada pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat atau dampak dari tindakan yang diterapkan dari subyek penelitian di kelas tersebut dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 20 Panjallingan Kabupaten Maros yang berjumlah 25 siswa.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral yang terdiri atas 2 siklus.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu menganalisis kurikulum yang digunakan oleh lembaga sekolah sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian setelah itu, calon peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun rancangan penilaian kreativitas siswa yang di ukur dengan rubrik, dan membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan semua kegiatan sebagaimana yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill and practice*.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas berusaha untuk meningkatkan dan memperbaiki perlakuan atau tindakan yang kurang pada siklus I untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dan dikembangkan atas dasar hasil refleksi siklus I. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara berikut:

1. Tes Kinerja

Tes kinerja adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menilai kreativitas dalam pembelajaran seni rupa menggunakan metode *drill and practice*.

2. Observasi

Alat pengumpulan data pada teknik observasi ini adalah berupa lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *drill and practice*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk menguatkan data yang di peroleh selama melakukan pengamatan langsung dan memberikan gambaran tentang kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Menggunakan Metode *Drill and Practice*

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengukur bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan melihat bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan metode *drill and practice*.

2. Lembar Penilaian Unjuk Kerja Kreativitas Siswa

Lembar penilaian unjuk kerja kreativitas siswa diukur dengan menggunakan rubrik. Rubrik merupakan panduan penilaian dalam suatu pekerjaan siswa yang menggambarkan atau untuk mengukur sejauh mana tingkat kreativitas siswa sesuai dengan indikator kreativitas.

F. Teknik Analisis Data

Tahap menganalisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul.

1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran digunakan dengan menggunakan rumus mengukur aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi aktivitas guru yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Bilangan tetap/konstanta

(Mulyasa 2014, h. 4)

2. Analisis Data Hasil Tes Unjuk Kerja Kreativitas Siswa

Untuk menganalisis nilai tingkat kreativitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

100% = Bilangan tetap/konstanta

(Mulyasa 2014, h. 4)

G. Indikator Keberhasilan

1. Keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah metode *drill and practice* terlaksana diatas 70%. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan adanya peningkatan dari segi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Pengamatan Hasil Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai (%)	Kategori Penilaian
86-100 %	Sangat Baik
71-85 %	Baik
56-70 %	Cukup
41-55 %	Kurang
0-40%	Sangat Kurang

(Safari, 2013)

2. Keberhasilan dari segi kreativitas siswa yaitu apabila terjadi peningkatan kreativitas siswa terhadap metode *drill and practice* terlaksana diatas 74%. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan adanya peningkatan dari segi kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Tingkat Kreativitas Siswa

Nilai (%)	Kategori Penilaian
90 – 100	Sangat Kreatif
75 – 89	Kreatif
60 – 74	Cukup
45 – 59	Kurang Kreatif
≤ 44	Tidak Kreatif

Purwanto (Astuti 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN 20 Panjallingan Kabupaten Maros. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan 4 kali proses pembelajaran dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan.

A. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu menyusun RPP dan bahan ajar sesuai dengan materi gambar cerita serta merancang LKPD yang berisi petunjuk pembuatan gambar cerita yang akan dibuat oleh siswa, kemudian peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta rubrik kreativitas siswa sebagai instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan persiapan pada tahap perencanaan. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP.

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan berdoa bersama serta melakukan ice breaking dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya, pada kegiatan inti yaitu guru meminta siswa membaca dan mengamati serta mengajukan pertanyaan terkait gambar dan teks “langkah-langkah membuat gambar cerita”. Selanjutnya, siswa diminta oleh guru menyebutkan informasi penting dan menceritakan kembali dari teks langkah-langkah membuat gambar cerita. Selanjutnya, guru meminta siswa menyiapkan perlengkapan untuk membuat gambar cerita “cover” dan meminta siswa menentukan tema yang dapat dipilih dari pengalaman diri sendiri atau orang lain, melihat lingkungan sekitar maupun dari bacaan dengan unsur objek “manusia” serta meminta siswa berlatih dan berkreasi membuat beberapa sketsa yang nantinya dapat dipilih untuk disempurnakan. Setelah melakukan kegiatan latihan, siswa melakukan praktik dengan menyempurnakan sketsa gambar cerita “cover” yang telah dibuat dengan menggunakan alat pewarna. Kemudian, Siswa yang telah selesai membuat gambar cerita “cover” diminta oleh guru untuk menunjukkan kepada siswa yang lain dan menceritakan kembali apa yang telah mereka gambar dan juga meminta siswa memberi tanggapan terhadap karya siswa yang lainnya, kemudian guru meminta siswa untuk saling merespon. Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan penutup yaitu, guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru mengadakan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian, guru memberi motivasi kepada siswa agar melakukan latihan secara berkala terhadap pembelajaran pada hari ini dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan berdoa bersama serta melakukan ice breaking dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya, pada kegiatan inti yaitu guru meminta siswa membaca dan mengamati serta mengajukan pertanyaan terkait gambar dan teks “langkah-langkah membuat gambar cerita”. Selanjutnya, siswa diminta oleh guru menyebutkan informasi penting dan menceritakan kembali dari teks langkah-langkah membuat gambar cerita. Selanjutnya, guru meminta siswa menyiapkan perlengkapan untuk membuat gambar cerita “cover” dan meminta siswa menentukan tema yang dapat dipilih dari pengalaman diri sendiri atau orang lain, melihat lingkungan sekitar maupun dari bacaan dengan unsur objek “binatang” serta meminta siswa berlatih dan berkreasi membuat beberapa sketsa yang nantinya dapat dipilih untuk disempurnakan. Setelah melakukan kegiatan latihan, siswa melakukan praktik dengan menyempurnakan sketsa gambar cerita “cover” yang telah dibuat dengan menggunakan alat pewarna. Kemudian, Siswa yang telah selesai membuat gambar cerita “cover” diminta oleh guru untuk menunjukkan kepada siswa yang lain dan menceritakan kembali apa yang telah mereka gambar dan juga meminta siswa memberi tanggapan terhadap karya siswa yang lainnya, kemudian guru meminta siswa untuk saling merespon. Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan penutup yaitu, Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru mengadakan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian, guru memberi motivasi kepada siswa agar melakukan latihan secara berkala terhadap pembelajaran pada hari ini dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan perbaikan terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan yang berikutnya. Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa hal yang dapat direfleksikan agar pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill and practice* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada kreativitas.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kekurangan pada siklus I berdasarkan refleksi dari pengamat. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu menyusun RPP dan bahan ajar sesuai dengan materi gambar cerita serta merancang LKPD yang berisi petunjuk pembuatan gambar cerita yang akan

dibuat oleh siswa, kemudian peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta rubrik kreativitas siswa sebagai instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan persiapan pada tahap perencanaan. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP.

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan berdoa bersama serta melakukan ice breaking dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya, pada kegiatan inti yaitu guru meminta siswa membaca dan mengamati serta mengajukan pertanyaan terkait gambar dan teks “langkah-langkah membuat gambar cerita”. Selanjutnya, siswa diminta oleh guru menyebutkan informasi penting dan menceritakan kembali dari teks langkah-langkah membuat gambar cerita. Selanjutnya, guru meminta siswa menyiapkan perlengkapan untuk membuat gambar cerita “komik” dan meminta siswa menentukan tema yang dapat dipilih dari pengalaman diri sendiri atau orang lain, melihat lingkungan sekitar maupun dari bacaan dengan unsur objek “manusia” serta meminta siswa berlatih dan berkreasi membuat beberapa sketsa yang nantinya dapat dipilih untuk disempurnakan. Setelah melakukan kegiatan latihan, siswa melakukan praktik dengan menyempurnakan sketsa gambar cerita “komik” yang telah dibuat dengan menggunakan alat pewarna. Kemudian, Siswa yang telah selesai membuat gambar cerita “komik” diminta oleh guru untuk menunjukkan kepada siswa yang lain dan menceritakan kembali apa yang telah mereka gambar dan juga meminta siswa memberi tanggapan terhadap karya siswa yang lainnya, kemudian guru meminta siswa untuk saling merespon. Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan penutup yaitu, Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru mengadakan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian, guru memberi motivasi kepada siswa agar melakukan latihan secara berkala terhadap pembelajaran pada hari ini dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan berdoa bersama serta melakukan ice breaking dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya, pada kegiatan inti yaitu guru meminta siswa membaca dan mengamati serta mengajukan pertanyaan terkait gambar dan teks “langkah-langkah membuat gambar cerita”. Selanjutnya, siswa diminta oleh guru menyebutkan informasi penting dan menceritakan kembali dari teks langkah-langkah membuat gambar cerita. Selanjutnya, guru meminta siswa menyiapkan perlengkapan untuk membuat gambar cerita “cover” dan meminta siswa menentukan tema yang dapat dipilih dari pengalaman diri sendiri atau orang lain, melihat lingkungan sekitar maupun dari bacaan dengan unsur objek “binatang” serta meminta siswa berlatih dan berkreasi membuat beberapa

sketsa yang nantinya dapat dipilih untuk disempurnakan. Setelah melakukan kegiatan latihan, siswa melakukan praktik dengan menyempurnakan sketsa gambar cerita “cover” yang telah dibuat dengan menggunakan alat pewarna. Kemudian, Siswa yang telah selesai membuat gambar cerita “cover” diminta oleh guru untuk menunjukkan kepada siswa yang lain dan menceritakan kembali apa yang telah mereka gambar dan juga meminta siswa memberi tanggapan terhadap karya siswa yang lainnya, kemudian guru meminta siswa untuk saling merespon. Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan penutup yaitu, guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru mengadakan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian, guru memberi motivasi kepada siswa agar melakukan latihan secara berkala terhadap pembelajaran pada hari ini dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan tindakan pada siklus II, maka masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan terlihat bahwa kemampuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah berada pada kategori sangat baik, tidak hanya itu, aspek aktivitas siswa juga ikut meningkat. Tingkat kreativitas siswa sudah berada pada kategori kreatif. Penerapan metode *drill and practice* dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan lebih termotivasi untuk belajar. Secara keseluruhan penelitian ini sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian pada siklus ini sudah dapat dihentikan.

B. Deskripsi Data Hasil Siklus

1. Siklus I

a. Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Menggunakan Metode *Drill And Practice*

Pengamatan aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pertemuan pertama hanya mencapai nilai rata-rata 66%, pada pertemuan kedua mencapai 70%, dengan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 68%. Taraf keberhasilan aktivitas guru tersebut termasuk dalam kategori cukup.

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 58%, pada pertemuan kedua mencapai 66% dengan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 62%. Taraf keberhasilan aktivitas guru tersebut termasuk dalam kategori cukup.

b. Pengamatan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode *Drill And Practice*

Pada siklus I pertemuan I rata-rata presentase adalah 46% dengan persentase tertinggi dari aspek keaslian yaitu 53%. Berdasarkan hal tersebut, siswa yang tuntas atau sudah mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 74% berjumlah 4 siswa dan yang belum tuntas berjumlah 21 siswa. Sedangkan pada pertemuan dua siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase adalah 54%. Hal ini ditunjukkan pada semua aspek di pertemuan dua, siswa yang memenuhi aspek bertambah menjadi 9 siswa yang mencapai persentase 74% sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 16 siswa. Dua pertemuan tersebut berada pada rata-rata nilai 62% dengan kategori cukup kreatif.

2. Siklus II

a. Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Menggunakan Metode *Drill And Practice*

Pengamatan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 83%, pada pertemuan kedua mencapai 91%, dengan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 87%. Taraf keberhasilan aktivitas guru tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 75%, pada pertemuan kedua mencapai 87% dengan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 81%. Taraf keberhasilan aktivitas siswa tersebut termasuk dalam kategori baik.

b. Pengamatan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode *Drill And Practice*

Pada pertemuan pertama kreativitas siswa memiliki rata-rata 77% yang berdasarkan hal tersebut siswa yang tuntas atau sudah mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 74% berjumlah 19 siswa dan yang belum tuntas berjumlah 6 siswa. Sedangkan pada pertemuan dua siklus II rata-rata persentase adalah 78%. Hal ini ditunjukkan pada semua aspek di pertemuan dua, siswa yang memenuhi aspek bertambah menjadi 22 siswa yang mencapai persentase 74% dan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 3 siswa. Dua pertemuan tersebut berada pada rata-rata nilai 77% dengan kategori kreatif.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Melalui Metode *Drill And Practice*

Peningkatan aktivitas guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 20 Panjallingan. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan melalui metode *drill and practice* mencapai 66%. Pada pertemuan kedua nilai aktivitas guru sebesar 70%. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 4%. Sedangkan rata-rata nilai aktivitas guru pada siklus I mencapai 68% dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dari semua presentase keterlaksanaan aktivitas guru pada proses pembelajaran, kategorisasi ini didasarkan pada tabel kategori penilaian aktivitas guru menurut Safari (2013).

Pada siklus II pertemuan pertama, nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *drill and practice* mencapai 83% dan pada pertemuan kedua nilai aktivitas guru mencapai 91%. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 7.4%. Sedangkan rata-rata nilai aktivitas guru pada siklus II mencapai 87% dalam kategori sangat baik. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai aktivitas guru pada siklus I, rata-rata nilai aktivitas guru siklus II mengalami peningkatan sebesar 19%. Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa aktivitas guru meningkat setiap siklusnya sehingga dapat berdampak baik pada pembelajaran siswa.

Peningkatan aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 20 Panjallingan. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai aktivitas siswa dalam menggunakan metode *drill and practice* mencapai 58%. Pada pertemuan kedua nilai aktivitas siswa mencapai 66%. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 8%. Sedangkan rata-rata nilai aktivitas siswa pada siklus I mencapai 62% dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dari semua presentase keterlaksanaan aktivitas guru pada proses pembelajaran, kategorisasi ini didasarkan pada tabel kategori penilaian aktivitas siswa menurut Safari (2013).

Pada siklus II pertemuan pertama, nilai aktivitas siswa dalam menggunakan metode *drill and practice* mencapai 75% dan pada pertemuan kedua nilai aktivitas siswa mencapai 87%. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 12%. Sedangkan rata-rata nilai aktivitas siswa pada siklus II mencapai 81% dalam kategori sangat baik. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai aktivitas siswa pada siklus I, rata-rata nilai aktivitas siswa siklus II mengalami peningkatan sebesar 19%. Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayogo (2022) manfaat metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Metode *Drill And Practice*

Peningkatan kreativitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 20 Panjallingan. Pada siklus I pertemuan pertama, Dua pertemuan tersebut berada pada rata-rata nilai 62% dengan kategori cukup kreatif. Sedangkan, kreativitas siswa pada siklus II mencapai 77% yang berada pada kategori kreatif. Kategori skor tingkat kreativitas siswa terdiri dari 5 kategori yaitu sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif, dan tidak kreatif. Kategori tersebut didasarkan pada tabel kategori penilaian tingkat kreativitas siswa (Purwanto, 2017).

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas siswa melalui metode *drill and practice* pada pembelajaran di kelas SDN 20 Panjallingan. Hal ini menggambarkan adanya upaya guru meningkatkan kreativitas siswa dan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta dan kreativitas siswa untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I dan II. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Devyanti (2022) kelebihan metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran yaitu dapat melatih percaya diri dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni rupa dengan melalui metode *drill and practice* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas V SDN 20 Panjallingan Kabupaten Maros. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan melalui metode *drill and practice* mencapai 66%. Pada pertemuan kedua nilai aktivitas guru sebesar 70%. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 4%. Sedangkan rata-rata nilai aktivitas guru pada siklus I mencapai 68% dalam kategori kurang aktif. Pada siklus II pertemuan pertama, nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *drill and practice* mencapai 83% dan pada pertemuan kedua nilai aktivitas guru mencapai 91%. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 7.4%. Sedangkan rata-rata nilai aktivitas guru pada siklus II mencapai 87% dalam kategori sangat baik. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai aktivitas guru pada siklus I, rata-rata nilai aktivitas guru siklus II mengalami peningkatan sebesar 19%. Sedangkan, aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama, nilai aktivitas siswa dalam menggunakan metode *drill and practice* mencapai 58%. Pada pertemuan kedua nilai aktivitas siswa mencapai 66%. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 8%. Sedangkan rata-rata nilai aktivitas siswa pada siklus I mencapai 62% dalam kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama, nilai aktivitas siswa dalam menggunakan metode *drill and practice* mencapai 75% dan pada pertemuan kedua nilai aktivitas siswa mencapai 87%. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 12%. Sedangkan rata-rata nilai aktivitas siswa pada siklus II mencapai 81% dalam kategori sangat baik. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai aktivitas siswa pada siklus I, rata-rata nilai aktivitas siswa siklus II mengalami peningkatan sebesar 19%. Pada siklus I pertemuan pertama, kreativitas siswa pada siklus I mencapai 62% berada pada kategori cukup. Sedangkan, kreativitas siswa pada siklus II mencapai 77% yang berada pada kategori kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. (2016). "Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP/ MTS di Kecamatan Prembun." *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi* 2(2):65–75.
- Botty, M. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(1), 41-55.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1-8.
- Devyanti, K. (2023). Pembelajaran Tari Remo Melalui Metode *Drill And Practice* Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMPN 43 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 61-75.
- Hasnam, M. (2021). Pembelajaran Mozaik Di Masa Pandemi Bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 25 Taraweang Kabba Kabupaten Kabba Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 1-23.
- Karwati, E. dan Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.

- Mulyasa. 2014. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraiha, N. (2020). Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 40-50.
- Nursehah, U. (2021). Penerapan Metode *Drill and Practice* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SDIT Enter Kota Serang. *Pelita Calistung*, 2(1), 73-82.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 Bab I Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1
- Prayogo, E. (2022). Model Pembelajaran *Drill And Practice* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Materi *Expression Of Congratulations* Pada Siswa Kelas IX B Di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(1), 45-55.
- Rusnawati, M. (2020). Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2), 1-20.
- Safari, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. Departemen Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh pendidikan, pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sd dan smp swasta budi murni 3 medan. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 2(2), 105-114.
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 117-127.